

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA HOTEL D'LIRA SYARIAH
PEKANBARU**

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



OLEH :

DANDANI ANTASARI MAULANA

165310729

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesesuaian akuntansi keuangan yang diterapkan pada Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang bersumber dari catatan-catatan, dokumen-dokumen tertulis, keterangan lisan dan tulisan yang diberikan oleh Manajer Hotel, dan pihak lain yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan yaitu untuk tahun 2020/2021. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif.

Dari uraian pembahasan dan hasil penelitian yang penulis lakukan, hasil yang menunjukkan secara keseluruhan bahwa Penerapan Akuntansi pada Hotel D'Lira Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, karena adanya kesalahan dalam mencatat di laporan laba rugi, tidak membuat buku besar, tidak membuat jurnal penerimaan dan pengeluaran kas, tidak membuat ayat neraca saldo setelah disesuaikan dan kertas kerja.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi Keuangan Hotel, Siklus Akuntansi Hotel

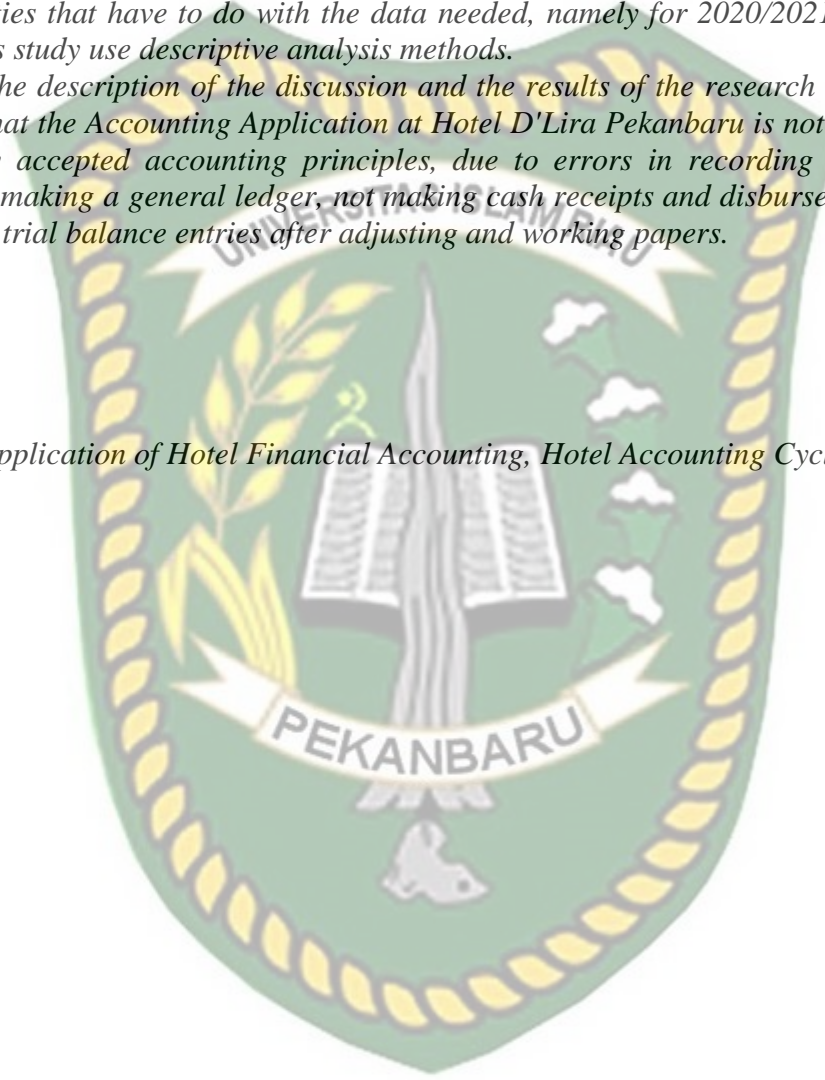
ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the suitability of financial accounting applied to Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru with General Gratitude Accounting Principles.

The types of data collected in this study are primary data and secondary data sourced from records, written documents, oral and written information provided by hotel managers, and other parties that have to do with the data needed, namely for 2020/2021. The analysis methods of this study use descriptive analysis methods.

From the description of the discussion and the results of the research conducted, the results show that the Accounting Application at Hotel D'Lira Pekanbaru is not in accordance with generally accepted accounting principles, due to errors in recording in the income statement, not making a general ledger, not making cash receipts and disbursements journal, does not make trial balance entries after adjusting and working papers.

Kata Kunci: Application of Hotel Financial Accounting, Hotel Accounting Cycle



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis dan telah memberikan kemudahan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru.**

Skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat guna melengkapi ujian sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan berbagai pihak yang telah meluangkan waktu dan kesempatan demi penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.C.L** selaku Rektor Universitas Islam
2. **Ibu Dr. Eva Sundari, S.E., MM, CRBC** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. **Ibu Dr. Siska, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Ketua jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
4. **Ibu Nina Nursida, SE., M.Acc** selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. **Bapak Dr. Azwirman, SE. M.Acc., CPA** selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran

dan dorongan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. **Bapak Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si.,Ak.,CA. ACPA** selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar dan Karyawan Karyawati pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis Ayahanda Duangga Hairu Maulana dan Ibunda Sundaryani yang telah mendoakan saya dan juga seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan memberikan support kepada saya sehingga saya bisa mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.
9. Buat sahabat-sahabat saya khususnya Halobaka, BoostersTeam dan Kantin Apung yang selalu menemani saya hingga sampai detik ini, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya. Serta teruntuk teman-teman seperjuangan Akuntansi Angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka

dalam menerima kritikan dan saran yang membangun.

Akhirnya, kepada ALLAH SWT penulis bermohon semoga semua pengorbanan dan keikhlasan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Aamiin. Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru 2022

Penulis

Dandani Antasari M



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	I
KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR ISI.....	VI
BAB I : LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	6
2.1. Telaah Pustaka	6
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi	6
2.1.2 Konsep Konsep Dasar Akuntansi	8
2.1.3 Siklus Akuntansi.....	11
2.1.4 Pengertian Hotel	14
2.1.5 Laporan Keuangan.....	15
2.1.6 Piutang	18
2.1.7 Aktiva Tetap	19
2.1.8 Harga Perolehan Aktiva Tetap	19
2.1.9 Penyusutan	20
2.1.10 Penyajian Aktiva Tetap di Neraca	23
2.2 Hipotesis	24
BAB III : METODE PENELITIAN.....	25
3. 1 Desain Penelitian.....	25
3. 2 Objek Penelitian.....	25
3. 3 Jenis dan Sumber Data	25
3. 4 Teknik Pengumpulan Data	25
3. 5 Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Hotel D’Lira Syariah Pekanbaru	30
4.1.1 Visi dan Misi	30
4.1.2 Struktur Organisasi Hotel	31

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	31
4.2.1 Dasar Pencatatan	32
4.2.2 Proses Akuntansi Pada Hotel	32
BAB V : PENUTUP	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	



BAB I

LATAR BELAKANG MASALAH

1.1 Latar Belakang Masalah

Ada banyak bisnis yang bisa dilakukan, agar berhasil dengan bisnis yang dipilih tersebut penting bagi kita untuk membangun jaringan yang bagus untuk dapat memulai bisnis kita dengan lancar penting juga bagi kita untuk melihat gambaran lokasi letak untuk memulai bisnis dengan baik demi kelangsungan bisnis kita tersebut dan salah satunya pada usaha perhotelan.

Menurut Wiyasha (2010:5) hotel adalah bangunan khusus yang disediakan bagi orang untuk menginap atau istirahat, memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama kecuali untuk pertokoan dan perkantoran.

Usaha perhotelan adalah usaha di bidang jasa, menyediakan penginapan atau jasa untuk pelanggan, usaha ini kedepannya diharapkan dapat lebih berkembang dan usaha ini pun dianggap menjanjikan karna pertumbuhan yang terus meningkat. Dan pihak hotel pun harus pandai memelihara lingkungan strategi harga dan melakukan komunikasi yang baik agar lebih meningkatkan kualitas layanan yang diberikan dan tentunya agar dapat memaksimalkan keuntungan.

Menurut M. Reeve, dkk (2016:3) peran akuntansi dalam bisnis adalah untuk memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan.

Akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan.

Laporan keuangan itu penting untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Salah satu informasi yang digunakan untuk mengetahui kondisi perkembangan perusahaan yaitu laporan keuangan.

Menurut M. Sadeli (2018:31) laporan keuangan dalam arti sederhana yaitu suatu informasi yang dapat menggambarkan keadaan keuangan perusahaan. Ismail (2011:15) memaparkan laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban kinerja manajemen suatu perusahaan yang dicapai selama periode tertentu terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari pengertian yang telah dipaparkan laporan keuangan adalah informasi yang mempertemukan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, memperlihatkan keadaan keuangan perusahaan juga pencapaian perusahaan.

Dalam SAK EMKM yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2016:7) "Laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain Entitas Mikro, Kecil, maupun Menengah." Laporan keuangannya adalah (a) laporan posisi keuangan, (b) laporan laba rugi, (c) catatan atas laporan keuangan.

SAK EMKM (2016:23) menjelaskan bahwa beban penyusutan diakui didalam laporan laba rugi. Penyusutan aset tetap dimulai ketika suatu aset siap digunakan.

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya yang mengubah jumlah dan sifat aktiva

bersih, hubungan antara transaksi, dan peristiwa lainnya, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lainnya untuk (a) mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, (b) menilai upaya, kemampuan dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa, dan (c) menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Misalnya, laporan tentang aktivitas pendanaan seperti: penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang; penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaan dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap; bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang. Dan laporan tentang pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan non kas, seperti: sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, serta kemajuan pembiayaan. Dalam siklus akuntansi, pencatatan dimulai dari bukti transaksi, jurnal, posting ke buku besar, neraca lajur yang memuat neraca saldo dan penyesuaian, hingga pada akhirnya menjadi sebuah laporan keuangan lengkap yang idealnya terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, neraca dan catatan atas laporan keuangan.

Proses akuntansi dimulai dari 3 tahap yaitu tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran dan tahap laporan. Tahap pencatatan terdiri dari kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan, kegiatan pencatatan bukti transaksi kedalam buku harian atau jurnal, memindahbukukan dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya kedalam akun buku besar. Tahap pengikhtisaran terdiri dari penyusunan neraca saldo berdasarkan akun-akun besar, pembuatan ayat jurnal penyesuaian, penyusunan kertas kerja atau neraca lajur, pembuatan ayat jurnal penutup, pembuatan neraca saldo setelah penutupan, pembuatan ayat jurnal pembalik. Tahap pelaporan terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, neraca dan catatan atas laporan keuangan.

Hotel D'Lira Syariah adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa, melayani para pengunjung dengan berbagai fasilitas. Hotel ini mulai beroperasi pada tahun 2011 oleh bapak H. Rusli Yatim. Hotel D'Lira Syariah ini berlokasi di Jl. Pepaya No. 73 Pekanbaru, Riau.

Buku Kas Umum digunakan untuk mencatat semua transaksi penerimaan dan pengeluaran kas baik secara tunai ataupun setor ke bank. Sedangkan Buku Kas Pembantu berfungsi mencatat transaksi penerimaan/pengeluaran kas secara tunai. Dokumen sumber transaksi pertama kali dicatat di Buku Kas Umum (BKU) kemudian dicatat di buku pembantu masing-masing.

Proses akuntansi pada hotel D'Lira Syariah dimulai mencatat pendapatan dan pengeluaran kas, setelah itu memisahkan laporan pendapatan dan pengeluaran, kemudian membuat laporan keuangan neraca dan laba rugi. Hotel D'Lira Syariah

Pekanbaru tidak melakukan posting ke buku besar melainkan langsung membuat laporan keuangan pada akhir tahun bersangkutan. Hotel D'Lira Syariah tidak menyusun laporan arus kas sehingga tidak ada informasi yang rinci tentang arus kas masuk maupun arus kas keluar dari Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru yang berguna memberikan gambaran tentang alokasi kas ke dalam berbagai kegiatan Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru. Dalam proses penyusunan laporan keuangan Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru tidak membuat jurnal penyesuaian. Catatan atas Laporan Keuangan juga tidak disajikan dalam laporan keuangan Hotel D'Lira sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru. Terkait dengan laporan keuangan pada Hotel D'Lira Pekanbaru hanya menggunakan Buku Kas Umum / Buku Kas Pembantu (Lampiran 3), Neraca (Lampiran 2), Laporan Aset Tetap (Lampiran 3).

Berdasarkan data terlampir beberapa aset Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru meliputi Peralatan dan Mesin sebesar Rp1.717.342.650, Tanah sebesar Rp26.250.000.000 dan Bangunan sebesar Rp6.500.000.000. Untuk aktiva tetap yang seperti tertera dalam laporan keuangan neraca disajikan berdasarkan nilai perolehan aktiva yaitu sebesar Rp35.074.123.118(Lampiran 1) tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan, sehingga nilai aktiva untuk peralatan yang disajikan dalam laporan keuangan neraca tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya.

Dari tahapan siklus akuntansi yang diterapkan oleh Hotel D'Lira diatas dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang ada yaitu : Masalah pertama adalah Hotel D'Lira tidak menyusun Laporan Arus Kas sehingga tidak ada informasi rinci tentang

arus Kas Masuk maupun keluar dari Hotel D'Lira Syariah yang berguna memberikan gambaran tentang alokasi kas kedalam berbagai kegiatan di dihotel tersebut. Masalah kedua yaitu tidak membuat Catatan atas Laporan Keuangan yang penjelasan terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam neraca, laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah akuntansi keuangan pada Hotel D'Lira Syariah, dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Hotel D'Lira Syariah”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan penjelasan dilatar belakang yaitu penulis kemukakan, maka rumusan masalah dengan penelitian ini yaitu: Apakah Akuntansi yang telah diterapkan pada Hotel D'Lira Syariah sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui kesamaan Penerapan Akuntansi yang digunakan oleh Hotel D'Lira Syariah dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk Penulis dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan
2. Bagi lokasi penelitan, untuk dijadikan masukan dan sumber informasi bagi Hotel dalam mengambil keputusan dan kebijakan dalam menetapkan akuntansi

3. Bagi peneliti berikutnya, sebagai informasi, bacaan dan referensi yang sama untuk masa yang akan datang

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk melihat gambaran skripsi ini, penulis menyusun sistematika seperti berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Berisikan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjabarkan desain penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan secara singkat sejarah dan struktur objek penelitian dan menyajikan Penerapan Akuntansi Pada Hotel D'Lira Syariah.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran untuk pedoman yang diharapkan dapat berguna dimasa yang akan datang



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi sering kali dinyatakan sebagai bahasa perusahaan yang berfungsi untuk memberikan informasi yang berupa data-data keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Tentunya pengertian akuntansi berbeda-beda diungkapkan oleh setiap ahli. Meskipun demikian pengertian akuntansi memiliki makna dan tujuan yang sama.

Menurut ahli Dianto (2014:3) akuntansi adalah suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi.

Sedangkan menurut Putra (2013:4) pengertian akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Rudianto (2012:4) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:
Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka,

mengklasifikasi, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas atau transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.

Sedangkan menurut Hans (2016) mengatakan Akuntansi merupakan suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi sebagian pihak yang berkepentingan.

Dengan demikian akuntansi tidak hanya dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan mencatat peristiwa ekonomi dan bisnis yang terjadi tetapi harus dapat mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan akuntansi untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambilan kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik.

Umumnya, tujuan utama dari akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari satu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntansi juga berguna untuk memberikan informasi berupa data-data keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Setiap perusahaan memerlukan dua macam informasi tentang perusahaan yaitu informasi mengenai nilai perusahaan dan informasi tentang laba/rugi usaha. Untuk memperoleh informasi tersebut, perusahaan hendaknya mengadakan catatan yang teratur mengenai transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan yang dinyatakan dalam satuan uang.

2.1.2 Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar dari Akuntansi mempunyai kegiatan yang bisa menghasilkan secara teoritis dan sistematis sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna. Terdapat beberapa konsep dasar akuntansi menurut Rahmaniari (2016:7) yang pertama konsep entitas usaha merupakan konsep awal yang paling dasar dalam akuntansi, karena konsep ini dapat menjelaskan bahwa perusahaan dianggap sebagai orang yang dapat berdiri sendiri, bertindak sesuai dengan kemauannya sendiri dan bentuk pertanggung jawab dari perusahaan dapat dituangkan kedalam laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, lalu yang kedua merupakan konsep harga maksudnya yaitu akuntansi akan mencatat transaksi berdasarkan dari harga kesepakatan antara pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2013:8), konsep atau prinsip yang berlaku dalam akuntansi, yaitu mempertimbangkan sebagai berikut:

a. Konsep Entitas.

Suatu entitas akuntansi adalah suatu organisasi atau suatu bagian dari organisasi yang terpisah dari organisasi lainnya dan individu-individu lainnya yang merupakan suatu unit ekonomi yang terpisah. Dari sudut pandang akuntansi, setiap entitas harus membuat suatu garis batas atau pemisah yang jelas di sekelilingnya agar tidak mencampurkan kejadian-kejadian yang dialami oleh entitas lainnya.

b. Prinsip Keadilan.

Catatan dan laporan akuntansi harus didasarkan atas tersedia yang paling dapat diandalkan, sehingga catatan dan laporan tersebut akan menjadi akurat dan berguna.

c. Prinsi Biaya

Prinsip menyatakan bahwa aktiva yang diperoleh harus dicatat menurut harga aktualnya atau juga disebut dengan harga historis.

d. Konsep Kesenambungan.

Sebab yang lain mengapa aktiva harus dicatat menurut harga perolehannya adalah adanya suatu konsep kesinambungan yang menyatakan bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya untuk masa yang tidak dapat ditentukan atau diramalkan dimasa depan.

e. Konsep satuan Moneter.

Kita mengasumsikan bahwa daya beli rupiah secara relatif adalah stabil. Konsep satuan moneter ini adalah sebagai dasar untuk mengakibatkan adanya efek dari inflasi didalamnya catatan akuntansi. Sehingga kita dapat mengurangkan atau menambah nilai-nilai rupiah yang tercatat seolah-olah setiap rupiah tersebut memiliki daya beli yang sama. Para akuntan telah menetapkan pula cara-cara jika inflansi tersebut harus diperhitungkan. Jika terjadi, maka menurut SAK

perusahaan harus menunjukkan nilai-nilai yang telah disesuaikan dengan inflansi dalam laporan-laporan.

Menurut Dianto (2014) konsep dasar akuntansi terdiri atas prinsip-prinsip akuntansi diantaranya yaitu: konsep entitas, prinsip keandalan, prinsip biaya, dan konsep kesinambungan.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Dalam penyusunan laporan keuangan perlu diperhatikan urutan atau siklus akuntansinya. Menurut Rudianto (2012:16) siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan sejak awal sehingga menghasilkan laporan perusahaan. Menurut Fitria (2014:28) mendefenisikan siklus akuntansi yaitu gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatat, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadinya sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan.

Menurut Putra (2013:18) siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematika dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan.

Sedangkan menurut Warren, dkk (2015:7) langkah-langkah siklus akuntansi sebagai berikut:

- a. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam buku jurnal
- b. Posting transaksi tersebut ke buku besar

- c. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
- d. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian.
- e. Menyiapkan kertas kerja akhir periode.
- f. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar.
- g. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
- h. Menyiapkan laporan keuangan
- i. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar.
- j. Menyiapkan daftar saldo setelah penutup.

Siklus akuntansi dapat dibagi menjadi pekerjaan yang dilakukan selama periode berjalan, yaitu penjurnalan transaksi dan pemindahan bukuan ke dalam buku besar, dan penyiapan laporan pada akhir periode. Pekerjaan yang dilakukan diakhir periode termasuk juga mempersiapkan akun untuk mencatat transaksi-transaksi pada akhir periode selanjutnya. Banyaknya langkah yang sebagian besar pekerjaan dilakukan pada bagian akhir. Walaupun demikian, pencatatan dan pemindah bukuan selama periode berjalan membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan dengan pekerjaan diakhir periode.

Adapun tahapan dalam siklus akuntansi Menurut Rudianto (2012:16) terdiri dari:

1. Transaksi adalah peristiwa yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan di salah satu unsur posisi keuangan perusahaan. Umumnya, transaksi selalu disertai

dengan perpindahan hak milik dari pihak-pihak yang melakukan transaksi tersebut. Berbagai transaksi penjualan produk, transaksi pembelian peralatan usaha, transaksi penerimaan kas, transaksi pengeluaran kas, dan lain sebagainya.

2. Dokumen Dasar adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu. Berbagai formulir yang biasanya menjadi dokumentasi dasar antara lain: faktur, kwitansi, nota penjualan, dan lain-lain. Dokumen dasar merupakan titik tolak dilakukannya proses akuntansi dalam perusahaan. Tanpa dokumentasi dasar, tidak bisa dilakukan pencatatan dalam akuntansi.
3. Jurnal adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis. Sedangkan menjurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan di buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumentasi dasar yang dimiliki. Pencatatan transaksi dalam buku jurnal dapat dilakukan berdasarkan nomor urut faktur atau tanggal terjadinya transaksi
4. Akun adalah kelas informasi dalam sistem akuntansi atau media yang digunakan untuk mencatat informasi sumber daya perusahaan dan informasi lain berdasarkan jenisnya. Sebagai contoh adalah: akun kas, akun piutang, akun modal saham dan sebagainya.

5. Posting adalah aktivitas memindahkan catatan dibuku jurnal ke dalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing.
6. Buku besar adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya. Seluruh akun yang dimiliki perusahaan saling berhubungan dengan lainnya dan merupakan satu kesatuan.
7. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna untuk para pemegang kepentingan baik pihak intern maupun ekstren yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan laba ditahan.

2.1.4 Pengertian Hotel

Hotel merupakan bangunan yang menyediakan jasa untuk menginap dan beristirahat, memperoleh pelayanan atau fasilitas lain yang diperlukan untuk imbalan dari para tamu. Menurut Wiyasha (2010:5) hotel ialah usaha yang mencari laba sebagai akhir aktivitas bisnisnya. Sumber sumber pendapatan berasal dari pendapatan penjualan kamar, makanan, pendapatan dari meeting room dan pendapatan laundry.

Sedangkan menurut Sulastiyono (2011:5) hotel merupakan suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus.

2.1.5 Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itulah yang dinamakan laporan keuangan.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak eskteren lainnya.

Menurut Kasmir (2016:28) secara umum terdapat lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010:39) mengatakan laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aktiva, kewajiban-kewajibannya atau hutang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau modal pemilik pada suatu saat tertentu. Unsur-unsur neraca, yaitu:

- a. Aset yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

- b. Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aset atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- c. Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aset sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya, dalam sebuah entitas bisnis ekuitas ini yang merupakan kepentingan pemiliknya.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan selama satu periode waktu tertentu.

Menurut Munawir (2010:26) mengatakan lapotan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Sadeli (2011:24) terdapat bentuk-bentuk penyajian laba rugi, diantaranya:

- a. Bentuk tunggal, yaitu menggabungkan penghasilan-penghasilan menjadi satu kelompok dan menggabungkan biaya-biaya pada kelompok lainnya seperti kelompok laporan laba ditahan.

- b. Bentuk majemuk, yaitu laporan aktivitas disusun dengan mengelompokkan penghasilan dan biaya dalam beberapa bagian sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan laporan aktivitas.

Menurut Riyono (2014:43) laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu.

Menurut Rudianto (2012:194) mengatakan laporan arus kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan.

Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya merupakan tugas yang penting bagi perusahaan, dalam mengelola kas juga merupakan hal yang penting, karena harus selalu tersedia kas yang cukup pada saat dibutuhkan.

Dengan demikian catatan atas laporan keuangan merupakan catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan berkepentingan.

2.1.6 Piutang

Menurut Pulungan, dkk (2013:145) Piutang usaha merupakan pinjaman untuk usaha yang berasal dari penjualan secara kredit yang biasanya jatuh tempo sekitar 30 sampai 60 hari, piutang juga termasuk kedalam bagian dari asset keuangan.

Menurut Kieso, dkk (2017:703) Piutang merupakan asset keuangan dan juga merupakan instrument keuangan dimana piutang juga diklaim sebagai penawaran terhadap pelanggan atas uang, barang atau jasa.

Menurut Hery (2015:29) mengatakan istilah piutang biasanya mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (yang umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, dan juga sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit.

Menurut Kieso (2017:346) piutang merupakan keseluruhan uang yang dicakup secara perorangan, perusahaan dan juga organisasi lainnya yang biasanya memiliki bagian signifikan dari aktiva lancar. Piutang dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu: Piutang lancar dan piutang tidak lancar.

2.1.7 Aktiva Tetap

Menurut Greuning, dkk (2013:128) Aktiva tetap merupakan barang yang berwujud dimana: yang pertama tersedia untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau menghasilkan barang atau jasa, yang untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk kepentingan administrasi dan juga diperkirakan dapat digunakan lebih dari satu periode.

Aktiva tetap akan diakui sebagai aset apabila pada kemungkinan besar akan memberikan manfaat ekonomis dimasa yang akan datang dan pada harga perolehan atas hal tersebut dapat diukur secara handal. Aktiva tetap pada awalnya akan diakui sebagai harga perolehan dimana harga perolehan atas aset tetap termasuk kedalam harga beli dan pajak yang harus dibayar.

Menurut Waren et.al (2015:493) Aktiva tetap merupakan aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat yang permanen sebagai contoh peralatan, mesin, tanah dan bangunan.

2.1.8 Harga Perolehan Aktiva Tetap

Menurut Greuning, dkk (2013:129) Harga perolehan merupakan jumlah kas yang dibayarkan dan nilai wajar dari apapun yang diserahkan untuk memperoleh aset tersebut pada waktu penyerahan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2013) mengenai biaya perolehan yaitu: Biaya perolehan merupakan besaran kas atau setara kas yang dibayarkan sebagai nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva saat perolehan sampai aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan.

2.1.9 Penyusutan

Menurut Hery (2015:275) penyusutan merupakan bagian dari alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda

yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset bersangkutan. Ada beberapa metode yang sering digunakan sebagai biaya penyusutan aset tetap yang pertama menurut waktu:

1. Metode garis lurus

Metode garis lurus termasuk kedalam metode paling sederhana. Dimana metode ini menghubungkan alokasi biasa dengan berlakunya waktu, dan juga mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur manfaat aset. Asumsi yang ditemukan dari pembebanan metode garis lurus ini adalah kenyataan bahwa aset yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aset, dan pembebanan tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas dan efisiensi aset.

Rumus yang biasanya digunakan metode garis lurus yaitu:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$$

2. Metode pembebanan menurun

a. Metode jumlah angka tahun

Metode yang biasanya dihasilkan merupakan beban penyusutan yang menurun dalam setiap tahun berikutnya. Dalam metode jumlah jangka angka tahun ini sesungguhnya tidak ada pemikitan

konseptual yang luar biasa, yang ada hanyalah sekma ilmu hitung yang membuat besarnya beban penyusutan periodik menurun dari satu periode keperiode berikutnya dan seluruh nilai perolehan aset yang dapat disusutkan dialokasi sepanjang umur aset. Rumus yang biasanya digunakan:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Umur Ekonomis} \times (\text{Biaya Perolehan Aset} - \text{Nilai Residu})}{\text{Jumlah Angka Tahun}}$$

b. Metode saldo menurun ganda

Metode saldo menurun ini biasanya menghasilkan suatu periodic yang menurun selama estimasi umur ekonomis aset. Jadi, metode ini pada hakekatnya sama dengan jumlah angka tahun yang dimana besarnya beban penyusutan akan menurun setiap tahunnya. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengalihkan satu tarif persentase ke nilai buku aset yang kemudian menurun. Besarnya tarif yang disusutkan biasanya dipakai adalah tarif penyusutan garis lurus.

Yang kedua adalah berdasarkan penggunaannya:

1. Metode jam jasa

Metode jam jasa ini didasarkan pada anggapan bahwa aset akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya dibandingkan dengan

penggunaan yang tidak sepenuhnya. Karena beban depresi periodik biasanya mempunyai besar yang akan sangat tergantung pada jam jasa yang terpakai.

2. Metode unit produksi

Metode unit produksi ini merupakan anggapan bahwa aset yang diperoleh diharapkan dapat memberikan jasa dalam bentuk unit hasil produksi tertentu. Metode unit produksi akan memerlukan suatu estimasi mengenai total unit output yang dapat dihasilkan oleh aset. Harga perolehan akan disusutkan dan dibagi dengan estimasi output, yang mungkin menghasilkan besarnya tarif penyusutan untuk setiap unit produksinya. Jumlah unit untuk satu periode dikalikan dengan tarif penyusutan ini akan berfluktuasi setiap periodenya tergantung pada kontribusi yang dibuat oleh aset dalam unit yang akan dihasilkan.

2.1.10 Penyajian Aktiva Tetap di Neraca

Menurut Mulyadi (2011:540) penyajian aktiva tetap pada laporan neraca terdapat beberapa prinsip akuntansi yang berkaitan dengan penyajian aktiva tetap didalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- a. Dasar yang menilai aktiva tetap harus dicantumkan kedalam neraca
- b. Aktiva tetap yang digadaikan harus dapat dijelaskan

- c. Jumlah akumulasi depresiasi dan biaya depresiasi untuk tahun ini harus ini harus berdasarkan petunjuk dalam laporan keuangan
- d. Metode yang akan digunakan dalam perhitungan depresiasi golongan besar aktiva tetap harus digunakan dalam laporan keuangan
- e. Aktiva tetap harus dipecahkan kedalam golongan yang terpisah jika jumlahnya material
- f. Aktiva tetap yang telah habis di depresiasikan namun masih digunakan untuk beroperasi, jika jumlahnya material maka harus dijelaskan.

2.2 Hipotesis

Dari latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dilakukan, maka dapat dikatakan hipotesis yang didapat yaitu: Penerapan akuntansi oleh Hotel D'Lira Syariah belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Melakukan penelitiann menggunakan metode kualitatif, dikarenakan penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian penulis pada Hotel D'Lira Syariah yang berdomisili di Jl. Pepaya No. 73 Pekanbaru, Riau

3.3 Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data dan informasi yang dikumpulkan di hotel yang berhubungan dengan kegiatan usaha, sejarah, dan aktivitas usaha dari hotel D'Lira Syariah
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hotel tanpa perubahan, jenis data sekunder ini yaitu laporan keuangan, sejarah dan struktur organisasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

- a. Interview, dengan teknik ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada pimpinan Hotel D'Lira Syariah dan juga dengan staff administrasi Hotel D'Lira Syariah.
- b. Dokumentasi, yaitu pengumpulan dokumen Hotel D'Lira Syariah seperti laporan keuangan, sejarah berdirinya hotel dan lain lain.

3.5 Teknik Analisis Data

Data – data yang sudah dikumpulkan, akan dikelompokkan menurut jenisnya masing – masing. Penulis memakai metode deskriptif yaitu metode yang membandingkan data yang didapat dengan teori yang berhubungan, kemudian ditarik sebuah kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru

Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru merupakan Hotel yang berada di Jalan Pepaya No.73, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, yang letaknya strategis ditengah kota. Hotel ini menerapkan konsep Syariah Agama Islam kedalam operasional hotel yang bersangkutan

Hotel ini beroperasi pada tahun 2011. Masuk dalam usaha perhotelan yang menyediakan fasilitas restaurant, ruang pertemuan atau meeting room dan kamar dengan beberapa tipe ruangan. Adapun tujuan hotel ini didirikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Hotel D'Lira Syariah dengan pengembangan pengetahuan produk andalan pendapatan hotel

Hotel ini menawarkan aspek spiritualnya untuk menjunjung tinggi adat istiadat, untuk menjaga moral dan norma norma agama yang sudah berlaku dalam masyarakat. Kehadiran Hotel D'Lira Syariah dengan konsep syariah mengurangi pandangan masyarakat bahwa hotel menjadi tujuan atau tempat maksiat, karena dengan hotel berkonsep syariah maka peraturan peraturannya yang diajukan acuan untuk menjalankan operasionalnya adalah Hukum Syariat Islam.

4.1.1 Visi dan Misi

1. Visi

- a. Menjadikan hotel berbintang yang berbasis Syariah

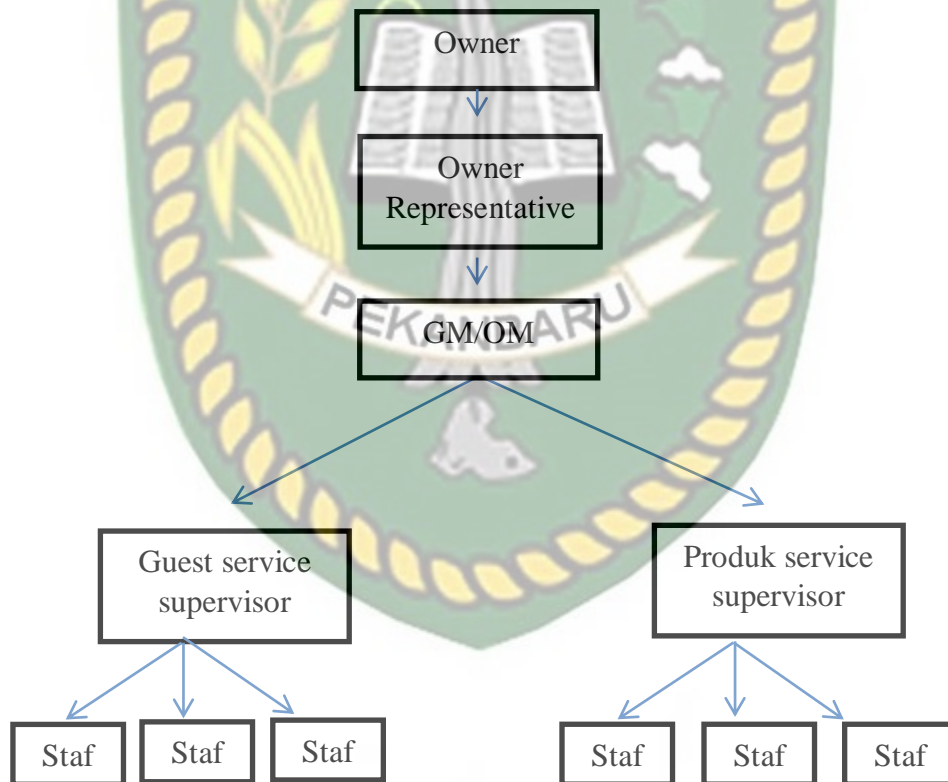
2. Misi

- a. Menjadikan hotel terbaik yang berbasis Syariah di Kota Pekanbaru

4.1.2 Struktur Organisasi Hotel

Dalam suatu organisasi hal utama yang diperlukan adalah kerjasama kelompoknya. Dengan struktur organisasi kita dapat mengetahui bidang pekerjaan apa yang harus dilakukan dan kepada siapa kita akan bertanggung jawab. Struktur organisasi adalah gambaran kedudukan atau jenjang yang telah ditentukan.

Berikut struktur organisasi Hotel D'Lira Syariah Kota Pekanbaru:



Sumber : Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan mengenai bagaimana penerapan akuntansi keuangan pada hotel D'Lira Syariah Pekanbaru. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan pada pendahuluan yang berpedoman pada teori yang tepat dan prinsip akuntansi berterima umum, maka penulis akan menganalisis mengenai penerapan akuntansi keuangan yang diterapkan Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru

4.2.1 Dasar Pencatatan

Ada dua prinsip yang dikenal dalam akuntansi, prinsip tersebut dikenal dengan nama Basis Kas dan Basis Akrua. Dasar pencatatan yang digunakan oleh Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru yaitu Basis Akrua (*Acrual Basic*), Hotel D'Lira mencatat transaksi yang diakui sebagai pendapatan maupun beban pada saat terjadinya transaksi baik kas diterima atau belum dibayarkan.

4.2.2 Proses Akuntansi pada Hotel

Penerapan akuntansi pada Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru dimulai dengan pencatatan transaksi uang masuk dan uang keluar ke dalam buku kas umum. Uang masuk atau pendapatan diperoleh dari pembayaran penginapan, sewa ballroom, cafe and resto, dan pemasukan lainnya. Sedangkan uang pengeluaran kas dari mencatat aktivitas untuk alat tulis hotel, pengeluaran konsumsi, dan pengeluaran kegiatan hotel, semua pengeluaran yang terjadi pada satu periode.

Selanjutnya Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru juga menyusun laporan keuangan, yaitu catatan informasi keuangan pada satu periode. Laporan keuangan menyajikan laporan neraca, suatu daftar keuangan yang menurut ikhtisar tentang

harta Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru juga membuat laporan laba/rugi sebagai acuan atau pedoman untuk melihat laba/ruginya.

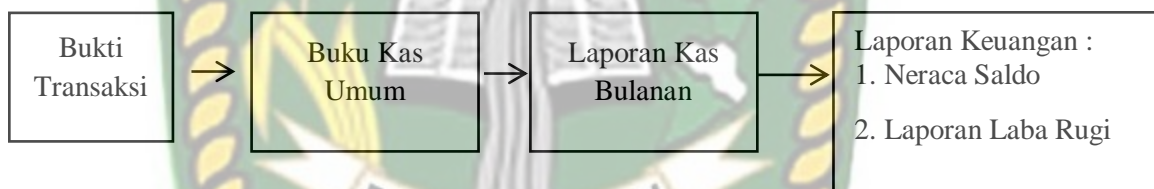
Maka dari itu pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan Hotel D'Lira Syariah tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

A. Pembahasan

1. Tahap Pencatatan

Penerapan akuntansi yang diterapkan oleh Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru, sebagai berikut:

Gambar IV.1
Proses Akuntansi pada Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru



Sumber: Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru

Bukti transaksi pemasukan dan pengeluaran kas yang terjadi dicatat ke buku kas umum. Dimana buku kas umum mencatat bukti transaksi berupa penerimaan pembayaran sewa kamar, sewa ballroom, cafe resto dan lainnya serta mengklasifikasikan biaya biaya yang dikeluarkan oleh Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru sesuai yang terjadi.

Diketahui hotel melakukan pencatatan transaksi yang berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran kas, selain itu juga melakukan pencatatan terhadap pengakuan piutang sewa ballroom. Hotel tidak menyajikan jurnal saat terjadinya transaksi melainkan hanya melakukan pencatatan langsung ke laporan kas umum. Seharusnya Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru menyajikan jurnal untuk setiap transaksi yang terjadi serta membuat posting reference.

Bentuk kas umum Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru, seperti pada tabel IV.2

Tabel IV.2
Buku Kas Umum
Bulan Desember 2021

No	No Kode	No Bukti	Tanggal	Transaksi	Debit	Kredit	Saldo
1				Saldo			Rp30.477.838
2			01/12/2021	Sewa Kamar	Rp1.336.000		Rp31.813.838
3			02/12/2021	Sewa Kamar	Rp1.334.500		Rp33.148.338
4			03/12/2021	Belanja Dapur		Rp550.000	Rp32.598.338
5			04/12/2021	Plastik Londry		Rp75.000	Rp32.523.338

Sumber: Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru

Seharusnya untuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas dicatat kedalam jurnal penerimaan dan pengeluaran kas sebagai berikut:

Tabel IV.3
Jurnal Penerimaan Kas

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
				Pendapatan

			Kas	F and B	Breakfast	Kamar	Jumlah
01/12/2021	Pembayaran Kamar 205		189.000			189.000	189.000
01/12/2021	Pembayaran Kamar 104		225.000			225.000	225.000
01/12/2021	Pembayaran Kamar 207		189.000			189.000	189.000
01/12/2021	Pembayaran Kamar 103		245.000		20.000	225.000	245.000

Sumber: Data Olahan

Tabel IV.4
Jurnal Pengeluaran Kas

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet			Kredit
			Beban			Kas
			Kasbon	Operasional	F and B	
02/12/2021	Pembelian Solar 20 lt genset			210.000		210.000
02/12/2021	Pembayaran Rentokil Bulan Nov			70.000		700.000
02/12/2021	Pembelian Stock Showcase Coca-cola			100.400		100.400
02/12/2021	BBM Operasional			100.000		100.000

Sumber: Data Olahan

2. Tahap Penggolongan

Buku besar merupakan alat yang digunakan untuk mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu akun yang disebabkan karena adanya transaksi keuangan. Hotel D'Lira Syariah hanya mencatat transaksi kedalam buku kas umum tanpa menggunakan buku besar untuk melakukan pencatatan keuangannya.

Seharusnya setelah jurnal dilakukan maka akan diposting kedalam buku besar seperti tabel berikut ini:

Tabel IV.5
Buku Besar Kas
Bulan Desember 2021

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
	Saldo				Rp343.411.629	
31/12/2021	Penerimaan Kas		Rp115.606.000		Rp459.017.629	
31/12/2021	Pengeluaran Kas			Rp84.386.761	Rp374.630.686	

Sumber: Data Olahan

3. Tahap Pengikhtisaran

Untuk laporan rekapitulasi bulanan, transaksi pendapatan sewa diperoleh dari total pembayaran sewa kawat hotel selama 1 bulan. Sedangkan untuk biaya listrik, air dan telepon, serta biaya perlengkapan hotel dari total masing masing akun tersebut pada setiap bulannya.

Dalam melakukan pencatatan keuangan, Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru memindahkan saldo saldo pada kas umum ke rekapitulasi bulanan seperti tabel IV.6 berikut ini:

Tabel IV.6
Laporan Kas Bulanan
Bulan Desember 2021

No	Bulan	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
	Desember	Pendapatan Sewa	Rp93.984.500		Rp93.984.500

2021	Beban Listrik	Rp13.919.224	Rp80.065.276
	Beban Operasional	Rp54.498.744	Rp25.566.532

Sumber : Hotel D'Lira Syariah

Hotel seharusnya menyusun neraca saldo lalu memasukkan nilai buku besar tiap perkiraan akun untuk membuktikan kesamaan debit dan kredit pada buku besar. Serta untuk memudahkan ketika akan menyusun laporan keuangan. Seharusnya Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru membuat Neraca Saldo seperti tabel di bawah ini:

Tabel IV.7
Neraca Saldo
Periode 2020/2021

Keterangan	Saldo Debet	Saldo Kredit
Kas	Rp387.780.468	
Kas di Bank	Rp219.000.000	
Piutang		
Tanah	Rp26.250.000.000	
Bangunan	Rp6.500.000.000	
Peralatan	Rp1.717.342.650	
Hutang Usaha		
Modal Pemilik		Rp34.959.243.890
Laba		Rp114.879.228
	Rp35.074.123.118	Rp35.074.123.118

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru belum menyajikan Kertas Kerja sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

4. Tahap Pelaporan

Dalam proses penyusunan laporan keuangan Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru dimulai dengan melakukan pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran

kedalam buku kas umum, dari pengelompokkan transaksi-transaksi buku kas umum yang dicatat hotel setiap akhir bulan mengelompokkan transaksi - transaksi yang sama kedalam rekapitulasi bulanan untuk dapat melihat seberapa besar pengeluaran dan penerimaan yang terjadi. Setelah itu, Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru menyajikan Laporan Neraca berdasarkan Rekapitulasi Bulanan.

B. Penyajian Laporan Keuangan

1. Laporan Laba Rugi

Laporan yang berisi informasi mengenai semua pendapatan dan pengeluaran yang di akui selama periode pelaporan. Terdiri dari akun akun pendapatan, dan beban keuangan. Bentuk laba rugi yang dibuat oleh Hotel D'Lira Syariah sebagai berikut:

Tabel IV.8

Laporan Laba Rugi

**HOTEL D'LIRA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 2020**

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT
	Pendapatan Usaha		
1	Pendapatan Kamar	Rp91.836.500	
2	Pendapatan Resto	Rp2.102.000	
3	Pendapatan laundry		
4	Pendapatan Meeting Room		
Total Pendapatan		Rp93.938.500	
	Beban Usaha		
A	Biaya Tetap		
1	Pengeluaran Hotel/ Kamar		Rp3.052.200
2	Pengeluaran Resto		Rp5.347.400
3	Pengeluaran Laundry		Rp303.100

4	Rek. Listrik		Rp12.418.224
5	Gaji Karyawan		Rp45.250.000
6	Lembur Karyawan		Rp70.000
7	Biy. Transportasi		Rp1.501.000
8	Biy. Administrasi		Rp1.058.850
9	Pen. Minyak Solar		
10	Pengeluaran Tak Terduga		Rp6.252.920
11	Biaya Variable		
B	Pengeluaran diluar Usaha		
12	Pengeluaran Deposit Tamu		
Total Pengeluaran			Rp75.253.694
Pendapatan Bersih		Rp18.684.806	

Sumber: Data Hotel D'Lira Syariah

Berdasarkan tabel diatas, laporan laba rugi hotel D'Lira Syariah belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Dalam penyajian laporan laba rugi Hotel D'Lira Syariah terdapat kesalahan dalam mencatat istilah akun, dan laporan laba rugi Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru juga tidak menyajikan akumulasi penyusutan.

Laporan laba rugi seharusnya disusun oleh Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru seperti tabel berikut:

TABEL IV.9

**HOTEL D'LIRA SYARIAH PEKANBARU
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 2020/2021**

PENDAPATAN	2020	2021
Pendapatan Kamar	Rp971.486.500	Rp847.849.500
Pendapatan Resto	Rp13.945.500	Rp13.902.000
Pendapatan laundry	Rp1.848.500	Rp1.761.000
Pendapatan Meeting Room	Rp12.658.000	
Pendapatan Lain Lain	Rp3.545.000	Rp752.000

JUMLAH PENDAPATAN	Rp1.003.483.500	Rp864.264.500
--------------------------	------------------------	----------------------

BEBAN

Biaya Tetap

Pengeluaran Hotel/ Kamar	Rp55.760.862	Rp70.760.062
--------------------------	--------------	--------------

Pengeluaran Resto	Rp97.287.089	Rp105.062.600
-------------------	--------------	---------------

Pengeluaran Laundry		
---------------------	--	--

Rek. Listrik	Rp137.417.589	Rp123.754.011
--------------	---------------	---------------

Gaji Karyawan	Rp332.376.400	Rp312.226.000
---------------	---------------	---------------

Lembur Karyawan	Rp275.000	Rp350.000
-----------------	-----------	-----------

Biy. Transportasi	Rp3.038.200	Rp3.053.500
-------------------	-------------	-------------

Biy. Administrasi	Rp8.340.113	Rp4.475.000
-------------------	-------------	-------------

Pen. Minyak Solar	Rp20.718.068	Rp12.274.800
-------------------	--------------	--------------

Pengeluaran Tak Terduga	Rp13.553.362	Rp22.625.334
-------------------------	--------------	--------------

Biaya Variable

Pengeluaran diluar Usaha	Rp5.503.000	Rp21.215.000
--------------------------	-------------	--------------

Pengeluaran Deposit Tamu		
--------------------------	--	--

JUMLAH BEBAN	Rp674.269.683	Rp675.796.307
---------------------	----------------------	----------------------

LABA BERSIH	Rp329.213.817	Rp188.468.193
--------------------	----------------------	----------------------

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan yaitu sebuah laporan yang dapat menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan aktiva bersih hotel pada satu titik waktu tertentu serta menyajikan hubungan diantara unsur-unsur yang membentuknya.

Penyajian laporan keuangan Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru masih menggunakan bentuk laporan keuangan pada umumnya. Akun perkiraan yang terdapat dineraca yaitu aktiva lancar, aktiva tetap, passiva dan akun modal.

Akun perkiraan yang terdapat dalam laporan posisi keuangan seperti pada tabel IV.10 sebagai berikut ini:

Tabel IV.10
Neraca Hotel D'Lira Syariah 2021

HOTEL D'LIRA SYARIAH		NERACA 2021	
AKTIVA		PASSIVA	
Aset Lancar		Kewajiban	
Kas	Rp374.630.868	Kewajiban	0
Kas di Bank	Rp240.000.000	Hutang Usaha	0
Piutang	0		
Jumlah Aset Lancar	Rp614.630.868	Jumlah Kewajiban	0
Aset Tetap		Modal	
Tanah	Rp26.250.000.000	Modal Pemilik	Rp35.057.682.894
Bangunan	Rp6.500.000.000	Laba Tahun Berjalan	Rp24.290.624
Peralatan	Rp1.717.342.650		
Jumlah Aset Tetap	Rp34.467.342.650	Jumlah Modal	Rp35.081.973.518
JUMLAH AKTIVA	Rp35.081.973.518	JUMLAH PASSIVA	Rp35.081.973.518

Sumber: Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru

Berdasarkan tabel diatas, hotel D'Lira Syariah Pekanbaru belum menyajikan neraca saldo sebelum penyesuaian, ajpm neraca saldo setelah disesuaikan dan kertas kerja. Kas, piutang dll sudah sesuai diakhir alenia kas ataupun piutang.

1. Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara kas adalah aktiva lancar yang meliputi uang kertas/logam dan benda benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar atau alat pembayaran

yang sah. Kas dan setara kas hotel diperoleh dari sewa kamar, cafe & resto, pendapatan *laundry, catering, extra bed*.

2. Piutang

Piutang merupakan tagihan yang akan timbul atas penyerahan barang/jasa dari hotel kepada pelanggan yang akan dilunasi dengan uang setelah selesai menyewa kamar, sewa *ballroom* dimasa datang. Pada hotel ini, piutang hampir tidak terjadi.

3. Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan hotel akan mengalami penurunan nilai sejalan dengan masa pemakaian. Penurunan ini mengakibatkan aktiva yang dimiliki hotel nilainya akan berkurang. Oleh karena itu aktiva tetap disajikan hotel sudah dikurangi dengan penurunan aktiva setiap tahunnya. Pihak hotel sebaiknya membuat daftar harga perolehan serta membuat daftar penyusutan aktiva tetap untuk setiap periodenya, untuk penyusutan Hotel D'Lira Syariah dapat menggunakan metode garis lurus seperti dibawah ini :

a) Penyusutan Bangunan

Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru memperoleh bangunan pada tahun 2005 dengan harga perolehan Rp.6.500.000.000 maka jurnal pada saat bangunan diperoleh sebagai berikut:

Bangunan	Rp.6.500.000.000
Kas	Rp.6.500.000.000

Untuk menghitung nilai penyusutan dari aset tersebut. Hotel D'Lira Syariah menaksir umur manfaat bangunan 20 tahun. Maka bangunan yang seharusnya

disusutkan tahun 2020 adalah $\text{Rp.}6.500.000.000/20 \text{ tahun} = \text{Rp.}325.000.000$.

seharusnya pentatan yang dilakukan sebagai berikut:

Beban penyusutan bangunan $\text{Rp.}325.000.000$

Akumulasi penyusutan bangunan $\text{Rp.}325.000.000$

Dikarenakan hotel D'Lira Syariah belum melakukan penyusutan bangunannya maka total yang harus dikoreksi untuk penyusutan dari tahun 2005 sampai 2020 adalah $\text{Rp.}325.000.000 \times 15 \text{ tahun} = \text{Rp.}4.875.000.000$ maka jurnal koreksi yang dibuat adalah:

Saldo Laba $\text{Rp.}4.875.000.000$

Akumulasi Penyusutan Bangunan $\text{Rp.}4.875.000.000$

b) Penyusutan Peralatan

Pada neraca Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru tahun 2020 disajikan nilai peralatan $\text{Rp.}1.717.342.650$, Peralatan yang ada di hotel D'Lira Syariah sebagai berikut:

1. AC

Hotel D'Lira Syariah memperoleh AC pada tahun 2015 dengan harga perolehan $\text{Rp.}380.000.000$, maka jurnal pada saat AC diperoleh sebagai berikut :

Ac $\text{Rp.}380.000.000$

Kas $\text{Rp.}380.000.000$

Untuk menghitung nilai penyusutan aset tersebut. Hotel D'Lira menaksir umur manfaat peralatan 5 tahun. Maka peralatan yang

seharusnya disusutkan pada tahun 2020 adalah $\text{Rp.}380.000.000/5$ tahun = $\text{Rp.}76.000.000$. seharusnya pencatatan yang dilakukan:

Beban penyusutan AC	Rp.76.000.000
Akumulasi penyusutan sofa	Rp.76.000.000

2. TV

Hotel D'Lira Syariah memperoleh TV pada tahun 2015 dengan harga perolehan $\text{Rp.}150.000.000$, maka jurnal pada saat TV diperoleh sebagai berikut:

TV	Rp. 150.000.000
Kas	Rp.150.000.000

Untuk menghitung nilai penyusutan dari aset tersebut hotel menaksir manfaat peralatan 5 tahun, maka peralatan disusutkan pada tahun 2020 adalah $\text{Rp.}150.000.000/5$ tahun = $\text{Rp.}30.000.000$. seharusnya pencatatan yang dilakukan sebagai berikut:

Beban penyusutan TV	Rp.30.000.000
Akumulasi penyusutan TV	Rp.30.000.000

3. Mesin Cuci

Hotel D'Lira memperoleh mesin cuci pada tahun 2010 dengan harga perolehan $\text{Rp.}30.000.000$. maka jurnal pada saat mesin cuci diperoleh sebagai berikut :

Mesin cuci	Rp.30.000.000
Kas	Rp.30.000.000

Untuk menghitung nilai penyusutan aset tersebut, hotel menaksir umur manfaat peralatan 5 tahun. Maka peralatan yang disusutkan pada tahun 2020 adalah $\text{Rp.}30.000.000/5 \text{ tahun} = \text{Rp.}6.000.000$. seharusnya pencatatan yang dilakukan sebagai berikut:

Beban penyusutan mesin cuci Rp.6.000.000

 Akumulasi penyusutan mesin cuci Rp.6.000.000

Dikarenakan hotel D'Lira belum melakukan penyusutan, maka total yang harus dikoreksi untuk penyusutan dari tahun 2010 sampai 2015 adalah $\text{Rp.}6.000.000 \times 5 \text{ tahun} = \text{Rp.}30.000.000$ maka jurnal koreksi yang dibuat adalah:

Saldo laba Rp.30.000.000

 Akumulasi penyusutan mesin cuci Rp.30.000.000

Pada tahun 2015 masa manfaat aset tersebut telah habis sehingga hotel D'Lira Syariah melakukan pembelian kembali ditahun 2015 namun pada daftar aset hotel tidak memberbaharui tahun perolehan asetnya tetapi dengan nilai perolehan yang sama $\text{Rp.}30.000.000$ maka untuk koreksi tahun 2015 sampai 2020 adalah $\text{Rp.}6.000.000 \times 5 \text{ tahun} = \text{Rp.}30.000.000$, jurnal koreksi yang harus dibuat adalah:

Saldo laba Rp.30.000.000

 Akumulasi penyusutan mesin cuci Rp.30.000.000

4. Kulkas

Hotel D'Lira Syariah memperoleh kulkas pada tahun 2017 dengan harga perolehan Rp.8.400.000. maka jurnal pada saat peralatan diperoleh sebagai berikut:

Kulkas	Rp.8.400.000
Kas	Rp.8.400.000

Untuk menghitung nilai penyusutan dari aset tersebut, Hotel D'Lira Syariah menaksir umur manfaat peralatan 5 tahun. Maka peralatan yang disusutkan pada tahun 2020 adalah $\text{Rp.8.400.000} / 5 \text{ tahun} = \text{Rp.1.680.000}$. seharusnya pencatatan yang dilakukan sebagai berikut:

Beban penyusutan kulkas	Rp.1.680.000
Akumulasi penyusutan kulkas	Rp.1.680.000

Dikarenakan hotel belum melakukan penyusutan maka total yang harus dikoreksi untuk penyusutan dari tahun 2017 sampai 2020 adalah $\text{Rp.1.680.000} \times 3 \text{ tahun} = \text{Rp.5.040.000}$ maka jurnal koreksi yang dibuat adalah:

Saldo laba	Rp.5.040.000
Akumulasi penyusutan kulkas	Rp.5.040.000

5. Sofa

Hotel D'Lira Syariah memperoleh sofa pada tahun 2016 dengan harga perolehan Rp.10.000.000. maka jurnal pada saat peralatan diperoleh sebagai berikut:

Sofa	Rp.10.000.000.
------	----------------

Kas Rp.10.000.000.

Untuk menghitung nilai penyusutan dari aset tersebut, Hotel D'Lira Syariah menaksir umur manfaat peralatan 5 tahun. Maka peralatan yang disusutkan pada tahun 2020 adalah $\text{Rp.10.000.000}/5 \text{ tahun} = \text{Rp.2.000.000}$. seharusnya pencatatan yang dilakukan sebagai berikut:

Beban penyusutan sofa Rp.2.000.000

Akumulasi penyusutan sofa Rp.2.000.000

Dikarenakan hotel belum melakukan penyusutan maka total yang harus dikoreksi untuk penyusutan dari tahun 2016 sampai 2020 adalah $\text{Rp.2.000.000} \times 4 \text{ tahun} = \text{Rp.8.000.000}$ maka jurnal koreksi yang dibuat adalah:

Saldo laba Rp.8.000.000

Akumulasi penyusutan sofa Rp.8.000.000

6. Printer

Hotel D'Lira Syariah memperoleh printer pada tahun 2015 dengan harga perolehan Rp.6.000.000, maka jurnal pada saat printer diperoleh sebagai berikut:

Printer Rp.6.000.000

Kas Rp.6.000.000

Untuk menghitung nilai penyusutan dari aset tersebut hotel menaksir manfaat peralatan 5 tahun, maka peralatan disusutkan pada tahun 2020

adalah $\text{Rp.}6.000.000/5 \text{ tahun} = \text{Rp.}1.200.000$. seharusnya pencatatan yang dilakukan sebagai berikut:

Beban penyusutan Printer $\text{Rp.}1.200.000$

 Akumulasi penyusutan Printer $\text{Rp.}1.200.000$

7. Dapur dan Cafe

Hotel D'Lira Syariah memperoleh peralatan dapur dan cafe pada tahun 2017 dengan harga perolehan $\text{Rp.}256.400.000$. maka jurnal pada saat peralatan diperoleh sebagai berikut:

Dapur dan Cafe $\text{Rp.}256.400.000$

 Kas $\text{Rp.}256.400.000$

Untuk menghitung nilai penyusutan dari aset tersebut, Hotel D'Lira Syariah menaksir umur manfaat peralatan 5 tahun. Maka peralatan yang disusutkan pada tahun 2020 adalah $\text{Rp.}256.400.000/5 \text{ tahun} = \text{Rp.}51.280.000$. seharusnya pencatatan yang dilakukan sebagai berikut:

Beban penyusutan peralatan dapur $\text{Rp.}51.280.000$

 Akumulasi penyusutan peralatan dapur $\text{Rp.}51.280.000$

Dikarenakan hotel belum melakukan penyusutan maka total yang harus dikoreksi untuk penyusutan dari tahun 2018 sampai 2020 adalah $\text{Rp.}51.280.000 \times 2 \text{ tahun} = \text{Rp.}102.560.000$ maka jurnal koreksi yang dibuat adalah:

Saldo laba $\text{Rp.}102.560.000$

 Akumulasi penyusutan peralatan dapur $\text{Rp.}102.560.000$

8. CCTV

Hotel D'Lira Syariah memperoleh CCTV pada tahun 2015 dengan harga perolehan Rp.3.000.000, maka jurnal pada saat CCTV diperoleh sebagai berikut:

CCTV	Rp.3.000.000	
Kas		Rp.6.000.000

Untuk menghitung nilai penyusutan dari aset tersebut hotel menaksir manfaat peralatan 5 tahun, maka peralatan disusutkan pada tahun 2020 adalah $Rp.3.000.000/5 \text{ tahun} = Rp.600.000$. seharusnya pencatatan yang dilakukan sebagai berikut:

Beban penyusutan CCTV	Rp.600.000	
Akumulasi penyusutan CCTV		Rp.600.000

9. Peralatan lain

Hotel D'Lira Syariah memperoleh peralatan lain pada tahun 2016 dengan harga perolehan Rp1.136.200.000. maka jurnal pada saat peralatan diperoleh sebagai berikut:

Peralatan lain	Rp1.136.200.000	
Kas		Rp1.136.200.000

Untuk menghitung nilai penyusutan dari aset tersebut, Hotel D'Lira Syariah menaksir umur manfaat peralatan 5 tahun. Maka peralatan yang disusutkan pada tahun 2020 adalah $Rp1.136.200.000/5 \text{ tahun} = Rp.227.240.000$. Seharusnya pencatatan yang dilakukan sebagai berikut:

Beban penyusutan peralatan lain Rp.227.240.000

Akumulasi penyusutan peralatan lain Rp.227.240.000

Dikarenakan hotel belum melakukan penyusutan maka total yang harus dikoreksi untuk penyusutan dari tahun 2016 sampai 2020 adalah $Rp.227.240.000 \times 4 \text{ tahun} = Rp.908.960.000$ maka jurnal koreksi yang dibuat adalah:

Saldo laba Rp.908.960.000

Akumulasi penyusutan peralatan lain Rp.908.960.000

10. Genset

Hotel D'Lira memperoleh genset pada tahun 2010 dengan harga perolehan Rp.150.000.000. maka jurnal pada saat mesin cuci diperoleh sebagai berikut :

Genset Rp.150.000.000

Kas Rp.150.000.000

Untuk menghitung nilai penyusutan aset tersebut, hotel menaksir umur manfaat peralatan 5 tahun. Maka peralatan yang disusutkan pada tahun 2020 adalah $Rp.150.000.000/5 \text{ tahun} = Rp.30.000.000$. Seharusnya pencatatan yang dilakukan sebagai berikut:

Beban penyusutan genset Rp.30.000.000

Akumulasi penyusutan genset Rp.30.000.000

Dikarenakan hotel D'Lira belum melakukan penyusutan, maka total yang harus dikoreksi untuk penyusutan dari tahun 2010 sampai 2015 adalah

$\text{Rp.30.000.000} \times 5 \text{ tahun} = \text{Rp.150.000.000}$ maka jurnal koreksi yang dibuat adalah:

Saldo laba	Rp.150.000.000
Akumulasi penyusutan genset	Rp.150.000.000

Pada tahun 2015 masa manfaat aset tersebut telah habis sehingga hotel D'Lira Syariah melakukan pembelian kembali ditahun 2015 namun pada daftar aset hotel tidak memberbaharui tahun perolehan asetnya tetapi dengan nilai perolehan yang sama Rp.150.000.000 maka untuk koreksi tahun 2015 sampai 2020 adalah $\text{Rp.30.000.000} \times 5 \text{ tahun} = \text{Rp.150.000.000}$, jurnal koreksi yang harus dibuat adalah:

Saldo laba	Rp.150.000.000
Akumulasi penyusutan genset	Rp.150.000.000

4. Kewajiban

Hutang merupakan kewajiban suatu badan usaha atas perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan jasa atau aktiva dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi di masa lalu. Pada hotel ini, hutang tidak ada terjadi

5. Modal/Ekuitas

Modal adalah hak milik sisa dalam aktiva perusahaan yang tersisa sesudah dikurangi hutang. Dalam perusahaan modal sendiri adalah modal dari pemilik Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru.

Setelah dilakukan koreksi atas laporan keuangan neraca yang disusun Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru, maka saldo akhir pada laporan posisi keuangan sebesar Rp34.738.504.988. Perubahan ini timbul karena adanya koreksi terhadap penambahan perkiraan akumulasi penyusunan peralatan.

Adapun bentuk laporan keuangan yang seharusnya disusun oleh Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru adalah laporan posisi keuangan pada akhir periode seperti tabel IV.11:

Tabel IV.11
Laporan Posisi Keuangan
HOTEL D'LIRA SYARIAH
NERACA 2020/2021

AKTIVA		PASSIVA	
Aset Lancar		Kewajiban	
Kas	Rp374.630.868	Kewajiban	0
Kas di Bank	Rp240.000.000	Hutang Usaha	0
Piutang	0		
Jumlah Aset Lancar	Rp614.630.868	Jumlah Kewajiban	0
Aset Tetap		Modal	
Tanah	Rp26.250.000.000	Modal Pemilik	Rp34.714.214.364
Bangunan	Rp6.500.000.000	Laba Tahun Berjalan	Rp24.290.624
Peralatan Akm.Peny.	Rp1.717.342.650 (Rp. 343.468.530)		
Jumlah Aset Tetap	Rp34.467.342.650	Jumlah Modal	Rp34.738.504.988
JUMLAH AKTIVA	Rp34.738.504.988	JUMLAH PASSIVA	Rp34.738.504.988

Sumber: Data Olahan

3. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) suatu entitas. Di dalam laporan arus kas, perubahan posisi kas dapat dilihat dari tiga sesi, yaitu aktivitas operasi, aktivitas pembayaran, aktivitas investasi.

Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru tidak menyajikan Laporan Arus Kas sehingga tidak ada gambaran rinci mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar dari hotel yang berfungsi untuk memberikan gambaran tentang alokasi kas dalam berbagai kegiatan hotel. Seharusnya Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru menyajikan Laporan Arus Kas seperti pada tabel IV.12 dibawah ini :

Tabel IV.12

Laporan Arus Kas

Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru		
Laporan Arus Kas		
Tahun 2020/2021		
Saldo Awal	Rp	343.411.629
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Ditambah:		
Penerimaan Uang Kamar	Rp	107.294.283
Penerimaan Uang Sarapan Pagi	Rp	4.120.000
Penerimaan Uang <i>Food and Beverage</i>	Rp	4.176.000
	Rp	115.590.283
Arus Ks dari Aktivitas Investasi		
Pembelian Bahan Bakar	Rp	610.000
Pembayaran Jasa	Rp	1.197.000
Pembayaran Service	Rp	2.138.500
Pembayaran Sewa	Rp	250.000

Pembayaran Retribusi Kebersihan	Rp	200.000
Pembelian Bahan Masak	Rp	4.879.250
Pembelian Perlengkapan	Rp	7.005.150
Pembayaran iuan dan zakat	Rp	600.000
Pembayaran Pajak PB1	Rp	4.203.600
Pembelian belanja untuk meeting	Rp	405.000
Biaya Transportasi	Rp	52.000
Pembayaran Gaji Karyawan	Rp	22.921.000
Pembayaran Asuransi	Rp	378.000
Biaya Telepon Marketing	Rp	585.000
Pembayaran Listrik	Rp	10.815.071
Pembayaran Internet	Rp	720.173
Kekurangan gaji	Rp	100.000
Pembayaran BPJS	Rp	2.305.300
Pembayaran Iklan	Rp	356.000
Setor Bank Mandiri	Rp	20.000.000
Kasbon	Rp	4.650.000
Arus Kas Yang Diterima		(Rp. 84.371.044)
Saldo Akhir	Rp	374.630.868

Sumber: Data Olahan

4. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), yaitu catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru tidak menyusun Catatan atas Laporan keuangan sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang telah diterapkan Hotel

Sehingga hotel membuat catatan atas laporan keuangan untuk mengetahui kebijakan akuntansi supaya praktek akuntansi pada Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

BAB V PENUTUP

Setelah melakukan penelitian, analisa dan evaluasi terhadap Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru, penulis menemukan berbagai permasalahan dalam pelaporan keuangan, maka dari itu penulis menarik beberapa kesimpulan dan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat bagi Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru.

A. Kesimpulan

1. Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru merupakan Hotel yang berada di Jalan Pepaya No.73, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, yang letaknya strategis ditengah kota. Hotel ini menerapkan konsep Syariah Agama Islam kedalam operasional hotel yang bersangkutan.
2. Dasar pencatatan pada Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru menggunakan basis akrual (*accrual basic*).
3. Dalam penyusunan bahan habis pakai yaitu ATK, hotel tidak membuat penyesuaian perhitungan ATK pada akhir periode.
4. Dalam penyusunan laporan laba rugi Hotel D'Lira Syariah terdapat kesalahan dalam mencatat istilah akun dan tidak menyajikan akumulasi penyusutan.
5. Dalam pencatatan aktiva tetap, hotel tidak membuat nilai peroleh dari setiap aktiva tetap yang ada dan tidak menghitung nilai penyusutannya, sehingga aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan pada akhir periode tidak menyajikan nilai yang sebenarnya.

6. Laporan keuangan yang disusun atau disajikan oleh Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru hanya Laporan Laba rugi dan Neraca.
7. Akuntansi yang diterapkan Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

B. Saran

1. Seharusnya Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru melakukan pencatatan ke jurnal untuk setiap transaksi, memposting ke buku besar sesuai dengan format akuntansi yang berterima umum, ayat jurnal penyesuaian, dan menyusun neraca saldo.
2. Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru dalam menyajikan perkiraan untuk aset tetap seharusnya membuat nilai perolehan aktiva tetap tersebut dan dikurangi dengan akumulasi penyusutan agar terlihat adanya penurunan nilai aktiva tetap untuk tiap periode dan nilai yang disajikan dilaporan keuangan neraca dapat menunjukkan nilai yang sebenarnya.
3. Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru seharusnya melakukan penyesuaian terhadap perhitungan ATK pada akhir periode, sehingga pada akhir periode mengetahui nilai terhadap ATK yang telah terpakai dan yang masih tersisa.
4. Untuk laporan keuangan, Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru seharusnya menyajikan laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
5. Dalam penerapan akuntansi Hotel D'Lira Syariah Pekanbaru seharusnya sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sulastiyono. (2011). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta
- Dianto Iyoyo. 2014. *Pengantar Akuntansi 1*. Pekanbaru: Buku Ajar Universitas Islam Riau.
- Fitria, Dina. 2014. *Buku Pintar Akuntansi Untuk Orang Awam & Pemula*. Jakarta
- Greuning Hennie Van, Darrel Scott, Simonet Terblanche. 2013. *International Financial Reporting Standards*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hans. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Dewan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E. Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2011. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Rahaniar Ani, Soegijanto. 2016. *Pengantar Akuntansi Dasar 1 Siklus Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa*. Bogor: In Media
- Sadeli, H. Lili M. 2011. *Dasar Akuntansi*. Edisi 1. Cetakan 7. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pulungan Andrey Hasiholan, Ahmad Basid Hasibuan, Luciana Haryono. 2013. *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per-1 Juni 2012*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Putra Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Jilid 1 Edisi Ketujuh*. Erlangga. Jakarta.
- Riyono, Sodikin. 2014. *Akuntansi Pengantar I*. Edisi ke 9, Penerbit UUP STIM YKPN, Yogyakarta.

Warren *et al*, Carl S. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau